

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai simpulan serta saran yang menyajikan penafsiran terhadap apa yang telah diteliti sehingga menghasilkan analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Keraton Surosowan Banten yang telah disesuaikan dengan rumusan penelitian yang diajukan sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada BabIV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tentang nilai-nilai yang terdapat pada situs sejarah Keraton Surosowan didapatkan empat nilai-nilai yang menonjol sebagai berikut: **Nilai gotong royong**, berhubungan dengan Pembangunan Keraton Surosowan yang dilakukan bersama-sama. Dengan hal ini, dapat memberikan contoh bahwa sesamam manusia harus saling membantu, karena manusia merupakan makhluk sosial. **Nilai toleransi**, berhubungan dengan sejarah berdirinya keraton oleh arsitektur yang berasal dari luar negeri. Dari hal tersebut, diharapkan dapat memberikan pembelajaran untuk dapat bertoleransi dengan keberagaman yang ada. **Nilai Perjuangan**, berhubungan dengan sejarah rakyat Banten saat menghadapi penjajah, dengan adanya sisa bangunan Keraton Surooswan ini diharapkan mampu menjadi pengingat sehingga dapat mempererat persatuan masyarakat.

Kedua, Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Keraton Surosowan sebagai sumber belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) cocok karena sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai di mata pelajaran IPS di antaranya:

- a. Dari pembelajaran berbasis nilai-nilai kerarifan lokal siswa dapat mengetahui nilai dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa dapat mengaplikasikan baik secara teori ataupun praktik mengenai nilai-nilai kearifan lokal sehingga peserta didik dapat mengomunikasikannya secara lisan atau tertulis sesuai dengan capaian pembelajaran.

- c. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa dituntut berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat.
- d. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa dapat menyadari nilai- nilai sosial dan kemanusiaan dimasyarakatnya agar memiliki rasa bangga menjadi warga indonesia.

Ketiga, mengenai kendala dan solusi dalam pengelolaan situs Keraton Surosowan sebagai sumber belajar. Kendalanya seperti masih terdapat miss narasi sejarah Keraton Surosowan karena perbedaan pemahaman dan latar belakang dari tiap-tiap edukator dan juga minimnya dokumentasi yang dimiliki juga menjadi kendala pihak pengelola Keraton Surosowan. Selain itu, seringkali terjadi vandalisme di sekitaran wilayah Keraton Surosowan. Tak jarang pula, situs sejarah ini dimanfaatkan untuk hal-hal mistis oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian mereka. Berdasarkan kendala yang ditemukan dilapangan, solusi yang dapat dilakukan utamanya bagi para pengelola dalam memanfaatkan Keraton Surosowan sebagai sumber belajar yaitu dapat lebih aktif melaksanakan kegiatan pelatihan agar tidak adanya miss narasi terhadap para edukator dan juga penjagaan wilayah sekitar Keraton Surosowan dapat lebih diperketat sebagai upaya menjaga lingkungan Keraton Surosowan agar tetap lestari.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi, termasuk bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi guru IPS tentang cara memanfaatkan sumber belajar yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber materi ajar tambahan untuk pembelajaran IPS dengan hasil penelitian yang dapat menunjukkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan beberapa rekomendasi atau saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola Keraton Surosowan

Peneliti berharap pengelola Keraton Surosowan lebih banyak mengembangkan program-program yang lebih khusus yang berhubungan dengan pendidikan, dan penjelasan singkat tentang setiap bangunan harus lebih ditampilkan agar pengunjung lebih mudah memahaminya.

2. Pendidik atau Guru

Peneliti berharap bahwa guru harus memberikan pembelajaran secara lebih luas dengan tidak bergantung pada sumber yang terbatas. Guru harus memanfaatkan lingkungan sekitar, terutama lokasi sejarah, untuk mengajar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan tetapi juga memiliki gambaran pembelajaran yang nyata. Diharapkan juga dapat lebih memperkenalkan peninggalan sejarah masa lalu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan nilai-nilai dari sejarah Keraton Surosowan sebagai sumber pembelajaran IPS, penelitian ini tentang pemanfaatan Keraton Surosowan sebagai sumber pembelajaran IPS dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan meneliti manfaat nilai-nilai Keraton Surosowan selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah atau sisa-sisa bangunan yang ada. Hal ini akan menjadi sumber belajar yang menarik dan bermakna bagi para siswa.